

1.2. CAPAIAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS MADRASAH ALIYAH PROGRAM KEAGAMAAN (MAPK)

Capaian pembelajaran Al-Qur'an Hadis untuk jenjang Madrasah Aliyah Program Keagamaan lebih mendalam dipelajari dalam empat mata pelajaran terpisah, yaitu: 1) Al-Qur'an Hadis (Tafsir), 2) Al-Qur'an Hadis (Hadis), 3) Ilmu Tafsir, dan 4) Ilmu Hadis.

Adapun capaian pembelajaran masing-masing mata pelajaran tersebut sebagai berikut:

1.2.3. CAPAIAN PEMBELAJARAN ILMU TAFSIR

A. Rasional Mata Pelajaran Ilmu Tafsir

Ilmu Tafsir adalah salah satu ilmu yang digunakan untuk mengkaji Al-Qur'an, menerangkan maknanya, menggali hukumnya, serta menjelaskan *ibrah* (pelajaran) yang terdapat di dalamnya. Ilmu Tafsir menjadi kunci utama dalam memahami Al-Qur'an secara utuh dan menyeluruh, serta dengan Ilmu Tafsir pemahaman terhadap Al-Qur'an akan mudah diimplementasikan dalam kehidupan, baik individu, maupun dalam bermasyarakat dan bernegara. Obyek kajian Ilmu Tafsir adalah Al-Qur'an dan Al-Qur'an adalah kitab yang mulia, maka Ilmu Tafsir menjadi ilmu yang mulia karena kemuliaan obyeknya.

Mengkaji Ilmu Tafsir berarti peserta didik akan memahami pengertian Al-Qur'an, sejarah turun dan proses penulisannya, fungsi dan tujuan Al-Qur'an diturunkan, garis-garis besar ajaran yang dikandung Al-Qur'an untuk kehidupan manusia baik individu, masyarakat, dan bernegara. Juga memahami kemukjizatan Al-Qur'an (*i'jaz al-Qur'an*); perumpamaan dan permisalan (*amtsal al-Qur'an*); cerita-cerita dan sejarah (*qasas al-Qur'an*) yang dapat diteladani dalam kehidupan; menganalisis sebab dan konteks turunnya ayat Al-Qur'an (*asbab al-nuzul*); relevansi dan keserasian ayat (*munasabah*); status turunnya ayat (*Makkiyah-Madaniyyah*); kejelasan makna ayat (*muhkam-mutasyabih*); pengertian tafsir, takwil dan terjemah; kaidah-kaidah penafsiran Al-Qur'an; sumber yang melandasi pendapat para *mufasssir* (*ma'tsur-ra'yi*); kode etik *mufasssir* dan prosedur penafsiran (*adab al-mufasssir*); metode (*manhaj al-tafsir*) dan pendekatan yang digunakan *mufasssir* dalam menafsirkan Al-Qur'an; serta corak penafsiran (*naz'ah*) yang berkembang.

Pembelajaran Ilmu Tafsir di MAPK (Madrasah Aliyah Program Keagamaan) akan mendorong peserta didik untuk lebih memperdalam makna Al-Qur'an melalui penafsiran para *mufasssir*; selektif dalam memilih dan menukil penafsiran; meniru *mufasssir* klasik dan kontemporer dalam menafsirkan

Al-Qur'an melalui prosedur, metode, pendekatan, dan corak penafsiran yang pernah dilakukan *mufasssir*; serta menyimpulkan hasil penafsiran para *mufasssir* untuk dapat dikembangkan dan diamalkan. Hal ini dikarenakan dari waktu ke waktu, penafsiran terhadap Al-Qur'an selalu berkembang secara dinamis dan saling mendukung; sehingga memperkuat kedudukan Al-Qur'an sebagai kitab yang *haq* (benar) dan berlaku sepanjang zaman (*salih li kulli zaman wa makan*).

B. Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Tafsir

Secara substansial, mata pelajaran Ilmu Tafsir bertujuan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari ilmu alat yang digunakan untuk memahami kitab suci Al-Qur'an, menganalisis penafsiran para *mufasssir*, menyimpulkan penafsiran, meniru prosedur, metode, pendekatan, dan corak yang digunakan *mufasssir* dalam menafsirkan Al-Qur'an, sehingga mampu menjadi generasi muslim yang menguasai ilmu agama Islam (*faqih fi al-din*).

Pembelajaran Ilmu Tafsir di MAPK sebagai mata pelajaran peminatan, bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan keilmuan terkait.
2. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi problematika kehidupan.
3. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al- Qur'an yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Al-Qur'an.
4. Meningkatkan kemampuan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang Ilmu Tafsir, sehingga dapat membekali mereka dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah penafsiran yang benar.
5. Meningkatkan pengamalan peserta didik terhadap isi kandungan Al-Qur'an dengan penuh tanggung jawab dan bijaksana dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

C. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Tafsir

Mata pelajaran Ilmu Tafsir merupakan salah satu mata pelajaran peminatan dalam MAPK. Mata pelajaran ini merupakan ilmu alat utama

yang digunakan untuk memahami dan mengkaji makna Al-Qur'an yang merupakan fondasi dari ajaran Islam. Dengan Ilmu Tafsir ini, dapat diketahui maksud kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan dari Allah Swt. melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw., serta dipahami makna-makna, hukum-hukum, dan hikmah-hikmah yang terkandung dalam kitab suci tersebut.

Mata pelajaran Ilmu Tafsir secara umum dapat dikategorikan dalam dua komponen, yakni internal dan eksternal. Komponen internal berupa jati diri Al-Qur'an, sedang komponen eksternal terdiri dari bentuk, metode, dan corak tafsir Al-Qur'an. Dari sini kemudian ditetapkan elemen-elemen keilmuan yang meliputi (1) jati diri Al-Qur'an, (2) bentuk tafsir Al-Qur'an, (3) metode tafsir Al-Qur'an, (4) corak tafsir Al-Qur'an.

Pembelajaran Ilmu Tafsir dapat dilakukan dengan menggunakan strategi dan pendekatan SCL (*Student Centered Learning*). Pola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik ini diharapkan dapat mengantarkan mereka untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, dengan diiringi motivasi belajar yang kuat pada diri mereka, sehingga pengetahuan yang mereka dapat adalah hasil dari usaha mencari dan mengkonstruksi pengetahuan yang bersifat aktif dan spesifik. Dengan terus menanamkan karakter yang dibangun dari keilmuan ini, akan mampu mewujudkan manusia yang sadar akan hubungan dirinya dengan Allah Swt., dengan dirinya sendiri, dengan lingkungan dan kebangsaan, yang terwujud dalam pengetahuan dan pemahaman, sikap dan perasaan, serta perkataan dan perbuatan, yang sesuai dengan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat yang berlaku di Indonesia.

D. Elemen dan Deskripsi Ilmu Tafsir

Elemen Ilmu Tafsir terdiri dari empat elemen kunci beserta cakupan/substansinya, sebagai berikut:

Elemen	Deskripsi
Ilmu Al-Qur'an	Ilmu yang mengkaji tentang hal ihwal Al-Qur'an terkait dari aspek turunnya, transmisinya, <i>lafaz</i> , dan maknanya, yang berhubungan dengan hukum serta lainnya. Dalam hal ini, pembelajaran ditekankan untuk menjelaskan apa dan bagaimana tema-tema jati diri Al-Qur'an yang meliputi: Al-Qur'an dan wahyu, kemukjizatan Al-Qur'an (<i>i'jaz Al-Qur'an</i>), kedudukan dan fungsi Al-Qur'an, isi pokok ajaran Al-Qur'an, tafsir, Ilmu Tafsir, takwil dan terjemah tafsir pada masa Rasulullah, <i>shahabat</i> , <i>tabi'in</i> dan periode kodifikasi (<i>tadwin</i>), ayat-ayat <i>Makkiyyah</i> dan <i>Madaniyyah</i> dalam Al-Qur'an, <i>munasabah</i> ayat dalam Al-Qur'an, Ilmu <i>Qira'at</i> (ragam bacaan) dalam membaca Al-Qur'an, <i>asbab al-nuzul</i> ayat dalam memahami tafsir

	Al-Qur'an, <i>muhkam</i> dan <i>mutasyabih</i> dalam ayat-ayat Al-Qur'an, <i>amtsal Al-Qur'an</i> (perumpamaan) dalam memahami ayat Al-Qur'an, kaidah- kaidah tafsir dalam mempelajari tafsir Al- Qur'an, cerita-cerita (<i>qasas al-Qur'an</i>) untuk dapat diteladani dalam kehidupan, dan <i>aqsam al-Qur'an</i> (sumpah).
Bentuk Tafsir Al-Qur'an	Bentuk tafsir dari segi sumbernya, yaitu <i>tafsir bi al-ma'tsur</i> (wahyu) dan <i>tafsir bi al-ra'yi</i> (rasio), kode etik <i>mufasssir</i> dan prosedur penafsiran (<i>adab al-mufasssir</i>).
Metode Tafsir	Metode tafsir merupakan kerangka atau kaidah yang digunakan dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Terdiri dari metode <i>tahlili</i> (analisis), <i>ijmali</i> (global), <i>maudu'i</i> (tematik) dan <i>muqarin</i> (komparatif) dalam menafsirkan Al-Qur'an.
Corak Tafsir	Corak tafsir merupakan kekhususan suatu tafsir yang merupakan kecenderungan dari keilmuan seorang <i>mufasssir</i> dalam menjelaskan maksud ayat-ayat Al-Qur'an. Terdiri dari corak penafsiran klasik dan kontemporer (<i>lughawi- adabi, fiqhi-ahkam, i'tiqadi, falsafi, sufi-isyari, 'asri-'ilmi, ijtima'i</i>).

E. Capaian Pembelajaran Ilmu Tafsir

Fase F (Kelas XI dan XII Madrasah Aliyah Program Keagamaan)

Pada akhir fase F, pada elemen Ilmu Al-Qur'an peserta didik memiliki pemahaman konseptual dan prosedural tentang jati diri Al- Qur'an agar dapat memahami Al-Qur'an secara komprehensif sehingga dapat bersikap kritis, toleran, moderat, dan bertanggung jawab. Pada elemen bentuk tafsir Al-Qur'an, peserta didik memahami macam-macam tafsir dari segi sumbernya, meliputi *tafsir bi al- ma'tsur* (wahyu) dan *tafsir bi al-ra'yi* (rasio), kode etik *mufasssir* dan prosedur penafsiran (*adab al-mufasssir*). Pada elemen metode tafsir, peserta didik memahami perbedaan metode tafsir *tahlili* (analisis), *ijmali* (global), *maudu'i* (tematis) dan *muqarin* (komparatif), agar dapat memahami Al-Qur'an secara komprehensif sehingga dapat bersikap kritis, toleran, moderat, dan bertanggung jawab. Pada elemen corak tafsir, peserta didik memahami berbagai corak tafsir klasik dan kontemporer seperti *lughawi-adabi, fiqhi-ahkam, i'tiqadi, falsafi, sufi- isyari, 'asri-'ilmi*, dan *ijtima'i*.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Ilmu Al-Qur'an	Memahami hakikat Al-Qur'an meliputi: Al- Qur'an dan wahyu, kemukjizatan Al-Qur'an (<i>i'jaz al-Qur'an</i>), kedudukan dan fungsi Al- Qur'an, isi pokok ajaran Al-Qur'an, tafsir, Ilmu Tafsir, <i>takwil</i> dan terjemah, periodisasi tafsir, ayat-ayat <i>Makkiyyah</i> dan <i>Madaniyyah</i>

	dalam Al-Qur'an, <i>munasabah</i> ayat dalam Al-Qur'an, Ilmu <i>Qira'at</i> (ragam bacaan) dalam membaca Al-Qur'an, dan <i>asbab al-nuzul</i> , <i>nasikh</i> dan <i>mansukh</i> , <i>muhkam</i> dan <i>mutasyabih</i> dalam ayat-ayat Al-Qur'an, <i>amtsal al-Qur'an</i> (perumpamaan dalam memahami ayat Al-Qur'an), kaidah-kaidah tafsir dalam mempelajari tafsir Al-Qur'an, cerita-cerita (<i>qasas al-Qur'an</i>) untuk dapat diteladani dalam kehidupan, dan <i>aqsam al-Qur'an</i> (sumpah).
Bentuk Tafsir Al-Qur'an	Memahami macam-macam tafsir dari segi sumbernya, meliputi <i>tafsir bi al-ma'tsur</i> (wahyu) dan <i>tafsir bi al-ra'yi</i> (rasio), kode etik <i>mufasssir</i> dan prosedur penafsiran (<i>adab al-mufasssir</i>).
Metode Tafsir	Memahami perbedaan antara metode tafsir <i>tahlili</i> (analisis), <i>ijmali</i> (global), <i>maudu'i</i> (tematis) dan <i>muqarin</i> (komparatif).
Corak Tafsir	Memahami berbagai corak tafsir klasik dan kontemporer <i>lughawi-adabi</i> , <i>fiqhi-ahkam</i> , <i>i'tiqadi</i> , <i>falsafi</i> , <i>sufi-isryari</i> , <i>'asri-'ilmi</i> , dan <i>ijtima'i</i> .